



Penerapan Metode Belajar Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Syafni Ermayulis

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

syafniermayulis@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the planning, implementation and evaluation of increasing the learning motivation of students in class X IPS 3 MAN 1 Pekanbaru for the 2022/2023 academic year using the TPS (Think Pair Share) method. This research is a classroom action research (CAR) and the data is presented through qualitative and quantitative descriptive data. The learning motivation of class X IPS 3 students is still low, researchers are trying to increase it by applying the TPS type cooperative method. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely: planning, implementation, action, observation and reflection. The subjects of this study were 34 class X IPS 3 students for the 2022/2023 academic year. The results showed that learning motivation was 71% in cycle 1, 80% in cycle 2. There was an increase of 9% of students who were motivated, became active, both physically, mentally and socially in the learning process.

Keywords: Learning Methods, Learning Motivation, Students, Think Pair Share

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 3 MAN 1 Pekanbaru Tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan datanya dipaparkan melalui data deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 3 masih rendah, peneliti berupaya meningkatkannya dengan menerapkan metode kooperatif tipe TPS. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari atas 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 3 Tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 34 orang. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar 71 % pada siklus 1, 80% pada siklus 2. Terjadi peningkatan 9% peserta didik yang termotivasi, menjadi aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Motivasi belajar, Peserta didik, *Think Pair Share*

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan dalam keberlangsungan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor nonintelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seorang peserta didik untuk memotivasi dirinya. Menurut Hamdu dan Agustina (2011), motivasi merupakan suatu usaha untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu dengan menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (2016), motivasi sesuatu yang kompleks yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, dan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu yang didorong adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Sunadi (2013), menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya pendorong atau penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki peserta didik dapat tercapai.

Menurut Sardiman (2011) ciri-ciri motivasi yang ada diri setiap orang adalah, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang memecahkan masalah soal-soal. Sedangkan ciri-ciri motivasi belajar menurut Uno (dalam Ayu & Yunarta, 2021), adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 3 MAN 1 Pekanbaru tahun pelajaran 2022/2023 pada awal pembelajaran masih rendah. Hal tersebut ditandai dengan ketika kegiatan pembelajaran beberapa peserta didik tidak memperhatikan pemaparan materi dari guru ditunjukkan dengan terdapat beberapa peserta didik yang pandangannya tidak fokus. mengobrol, dan bermain dengan teman sebangku, peserta didik tidak antusias untuk menjawab pertanyaan dan peserta didik tidak aktif bertanya. Komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya juga tidak berlangsung dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi seperti itu menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik rendah. Peneliti berusaha meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 3 tahun pelajaran 2022/2023 masih rendah dengan merancang kondisi belajar yang menyenangkan serta mengatur pola interaksi peserta didik yang kooperatif dan kolaboratif. agar pembelajaran tidak membosankan. Untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang kooperatif kolaboratif peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) didasari dari penelitian-penelitian terdahulu. Lestari (2013), menyampaikan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktifitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta motivasi peserta didik sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Sedangkan menurut Mufidah dkk (2013), model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, karena peserta didik memperhatikan penjelasan guru, melaksanakan latihan, memberikan tanggapan, bertanya dan berdiskusi, mempresentasikan kedepan kelas.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 3 MAN 1 Pekanbaru tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian Tindakan kelas ini diharapkan dapat berguna :1) Bagi peserta didik: Meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi peran pasar dalam perekonomian dan meningkatkan aktifitas peserta didik dalam memecahkan masalah pada materi peran pasar dalam perekonomian. 2) Bagi guru: Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi dan memberikan alternatif pendekatan proses pembelajaran bagi guru ekonomi. 3) Bagi sekolah: Dapat meningkatkan prestasi sekolah terutama dalam mata pelajaran ekonomi. 4) Bagi Penulis: sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan media pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi.

B. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPS 3 MAN 1 Pekanbaru tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 34 orang. Waktu penelitian dua bulan yaitu pada bulan September sd Oktober 2022. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan. Dalam penelitian ini mengadopsi model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis and Taggart (dalam Parnawi, 2020) yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi langsung kegiatan belajar mengajar oleh teman sejawat sebagai observer dan angket motivasi peserta didik.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas sesuai dengan ciri-ciri peserta didik yang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun yang dihitung adalah jumlah peserta didik yang mendengar arahan guru, merespon kegiatan apersepsi guru, melakukan proses berpikir untuk menemukan jawaban pertanyaan yang diberikan guru, membuat / mencari pasangannya, berdiskusi bersama untuk memadukan jawaban dengan baik, kooperasi dan kolaborasi dengan baik, mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas,

rangkuman jawaban secara klasikal. Data- data dicatat dalam lembar observasi peserta didik.

Angket Motivasi peserta didik merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini disusun pernyataan-pernyataan untuk menggali tentang perasaan, harapan dan kegiatan peserta didik terkait motivasi belajar. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur karena dalam penelitian ini pernyataan yang diberikan disertai dengan jawaban. Tidak ada jawaban benar dan salah, setiap alternatif jawaban mempunyai skor yang berbeda. Bentuk kuesioner ini adalah check list, yang sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (v) pada kolom.

Menurut Moleong (2017), analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat pula dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada penelitian ini menganalisis data dengan menghitung persentase tiap item pada lembar observasi, angket, dan motivasi, dilanjutkan dengan menghitung rata ratanya. Peneliti menetapkan Tindakan pembelajaran dikatakan berhasil apabila skor motivasi peserta didik telah mencapai 75%.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1 dilaksanakan dua pertemuan, bertempat di kelas X IPS 3 MAN 1 Pekanbaru. Dalam pelaksanaan siklus 1 kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. 1) **Tahap Perencanaan:** Membuat rencana pembelajaran, Membuat LKPD untuk sub materi pengertian pasar, peran pasar dalam perekonomian dan macam-macam pasar. Membuat lembar observasi kegiatan peserta didik . Membuat angket motivasi belajar peserta didik. 2) **Tahap Pelaksanaan :** Penelitian siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal, 21 September 2022 dan 28 September 2022. 3) **Tahap Observasi:** Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran materi pokok peran pasar dalam perekonomian dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Pengambilan data menggunakan observasi langsung dan angket yang diisi oleh peserta didik. Observasi dilakukan oleh observer dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari perhitungan hasil observasi dan angket pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata motivasi sebesar 71%. Data tersebut disajikan pada tabel 1 :

Tabel 1. Total Skor Motivasi pada Siklus 1

No	Uraian	Persentase
1	Observasi Motivasi	68 %
2	Angket Motivasi	74 %
	Rata-rata	71

Berdasarkan tabel 1 diperoleh skor motivasi peserta didik sebesar 71% dari mengambil rata-rata hasil observasi dan angket. Angka tersebut menunjukkan bahwa hanya 71% peserta didik kelas X IPS 3 atau sekitar 24 peserta didik yang termotivasi belajarnya dengan diterapkan tindakan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). 4) **Tahap Refleksi** : Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 yang terdiri dari dua kali pertemuan memperoleh skor motivasi sebesar 71%, sehingga tindakan belum berhasil karena masih di bawah 75%, maka perlu dilanjutkan tindakan pada siklus 2. Dengan memperhatikan temuan temuan pada pelaksanaan siklus 1 maka 1) Ketika guru menyampaikan arahan kegiatan dan memberikan apersepsi, peserta didik masih bercanda dan ngobrol dengan temanya. 2) Pada pertemuan pertama, ketika guru minta agar peserta didik berkelompok dengan berpasangan, peserta didik tidak segera berkelompok, sehingga memerlukan waktu yang lama untuk terbentuk kelompok. 3) Pada saat peserta didik diminta agar mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, tidak ada satu kelompokpun yang bersedia mengajukan diri, sehingga guru menunjuk salah satu kelompok.

Dari kondisi tersebut, setelah berdiskusi dengan observer pada pertemuan berikutnya akan lebih menekankan pentingnya peserta didik memahami materi pelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih menantang. Untuk mempercepat pembentukan kelompok pada pertemuan ke dua, gurulah yang membentuk kelompok-kelompok peserta didik, dengan memberi pemahaman bahwa harus bisa bekerja sama dengan siapapun. Untuk pertemuan ke tiga di siklus 2 pembentukan kelompok di serahkan kembali pada peserta didik.

Siklus 2 dilaksanakan dua pertemuan, bertempat di kelas X IPS 3 MAN 1 Pekanbaru. Dalam pelaksanaan siklus 2 kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. 1) **Tahap Perencanaan**: Membuat rencana pembelajaran, Membuat LKPD sub materi karakteristik pasar dalam ekonomi syariah, struktur pasar dan peran pasar iptek terhadap perubahan struktur pasar. Membuat lembar observasi kegiatan peserta didik dan kegiatan guru, dalam hal ini menggunakan lembar observasi yang sama dengan siklus 1. 2) **Tahap Pelaksanaan** : Penelitian siklus 2 dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada hari Rabu tanggal, 05 Oktober 2022 dan pertemuan 2 pada Rabu, 12 Oktober 2022. Kegiatan yang dilakukan guru pada pertemuan 1 dan 2 sesuai dengan rencana yang tertera di modul ajar, sesuai langkah langkah pembelajaran tipe *Think Pair Share*. 3) **Tahap Observasi** : Pada tahap ini pengamatan siklus 2 ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran materi pokok peran pasar dalam perekonomian dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Pengambilan data menggunakan observasi langsung oleh observer dan angket yang diisi oleh peserta didik. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari perhitungan hasil observasi dan angket pada siklus 2 diperoleh skor rata-rata motivasi sebesar 80%. Data tersebut disajikan pada tabel 2.

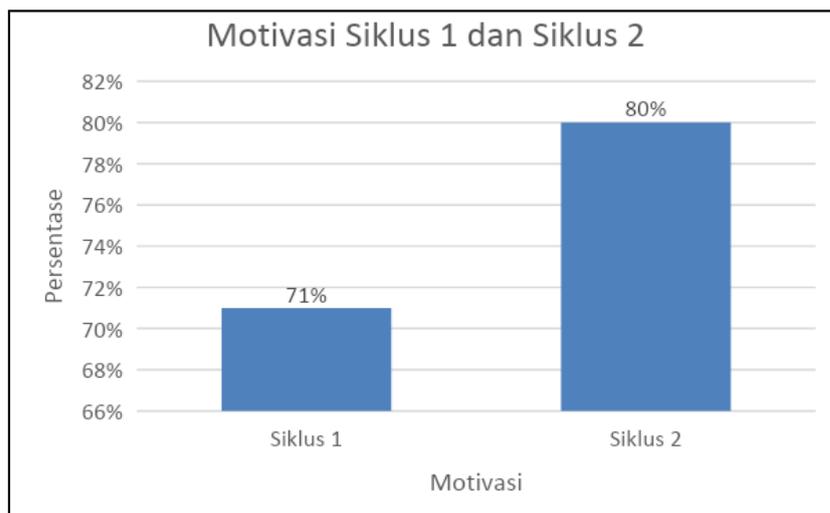
Tabel 2. Tabel Skor Motivasi Pada Siklus 2

NO	URAIAN	PERSENTASE
1	Obsevasi	82 %
2	Angket Siklus 2	78 %
3	Rata-rata	80

Skor rata-rata Motivasi peserta didik sebesar 80% menunjukkan bahwa peserta didik kelas X IPS 1 atau sekitar 27 peserta didik termotivasi belajarnya dengan diterapkan tindakan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). 4) **Refleksi** : Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 yang terdiri dari dua kali pertemuan memperoleh skor motivasi sebesar 80 %, sehingga tindakan bisa dikatakan berhasil karena sudah lebih dari angka indikator keberhasilan tindakan yaitu 75%. Terjadi kenaikan skor motivasi terlihat dari: 1) Ketika guru menyampaikan arahan kegiatan dan memberikan apersepsi, peserta didik memperhatikan dan antusias mengikutinya. 2) Ketika guru minta agar peserta didik berkelompok dengan berpasangan, peserta didik dengan cepat segera berkelompok. 3) peserta didik berani mengemukakan pendapatnya dalam diskusi 4) Pada saat peserta didik diminta agar mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, banyak kelompok yang bersedia mengajukan diri, namun keterbatasan waktu tidak semua peserta didik bisa mempresentasikan hasil kerjanya.

Pembahasan

Motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 3 MAN 1 Pekanbaru tahun pelajaran 2022/2023 terindikasi rendah dengan ditandai ketika kegiatan pembelajaran beberapa peserta didik tidak memperhatikan pemaparan materi dari guru ditunjukkan dengan terdapat beberapa peserta didik yang pandangannya tidak fokus, mengobrol, dan bermain dengan teman sebangku, peserta didik tidak antusias untuk menjawab pertanyaan dan peserta didik tidak aktif bertanya, komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya juga tidak berlangsung dalam kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terjadi perubahan seperti terlihat pada Gambar 4.3



Gambar 1. Diagram Motivasi Siklus 1 dan Siklus 2

Gambar 1 di atas menunjukkan motivasi peserta didik pada siklus 1 dan 2. Motivasi peserta didik siklus 1 menunjukkan 71%, hal ini belum masih dibawah angka indeks keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 75%. Hal ini mengindikasikan masih di bawah angka indeks keberhasilan maka tindakan diteruskan ke siklus 2. Pada siklus 2 motivasi peserta didik menunjukkan 80%, hal ini mengindikasikan sudah di atas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terdapat kelebihan diantaranya adalah pelaksanaan mudah, merupakan metode yang sederhana, memberi kesempatan pada semua peserta didik untuk berpikir menemukan jawaban pertanyaan dari guru sehingga ketika berkelompok sudah mempunyai jawaban. Setiap kelompok diperbolehkan berdua, sehingga mereka benar-benar berdiskusi dan siap mempresentasikan di depan kelas. Namun demikian juga terdapat kekurangan, dengan kelompok hanya berdua, jumlah kelompok menjadi banyak. Guru mempunyai tugas lebih banyak untuk membimbing kelompok dibanding jika kelompoknya sedikit.

Dari data hasil penelitian penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) di peserta didik kelas X IPS 3 MAN 1 Pekanbaru berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi pokok peran pasar dalam perekonomian tahun pelajaran 2022/2023. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Lestari (2013), menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran tipe TPS (*think pair share*) pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tsauri (2014), menyatakan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif dengan metode *Think Pair Share* (TPS) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar

peserta didik pada materi peran pasar dalam perekonomian di kelas X IPS 3 MAN 1 Pekanbaru tahun pelajaran 2022/2023.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kelas X IPS 3 MAN 1 Pekanbaru pada materi peran pasar dalam perekonomian tahun pelajaran 2022/2023 dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Hasil ini dapat dilihat dari hasil observasi motivasi belajar peserta didik yang mengalami peningkatan. Pada siklus 1 motivasi belajar menunjukkan 71%, terjadi peningkatan menjadi 80 % pada siklus 2. Terjadi peningkatan 9% peserta didik yang termotivasi, menjadi aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: 1) Bagi Guru khususnya guru MAN 1 Pekanbaru dapat mencoba menerapkan metode pembelajaran *think pair share* dalam pembelajarannya terutama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, metode ini mudah diterapkan dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi dan berkooperasi dalam kegiatan pembelajaran. 2) Bagi Peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sama pada materi yang berbeda sebagai bahan perbandingan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, U., & Yunarta, A. (2021). Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pjok di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SMPN 2 Tembelang Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11018-11033.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Huda, M. (2019). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Inabuy, V., dkk. (2021) . *Ilmu Pengetahuan Alam SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *think pair share* untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2).
- Lestari, A. P. (2013). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-9.

- Mufidah, L., Effendi, D., & Purwanti, T. T. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan matriks. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 1(1), 117-125.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunadi, L. (2013). Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Tsauri, S. (2014). Penerapan metode tps untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKnn siswa kelas VII B MTsN Patas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 2(1)